

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SAMBI RAMPAS POTA
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MIRNAWATI
105430011015

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama MIRNAWATI, NIM 10543 00110 15 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 133/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 21 Dzulhijjah 1440 H/23 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2019.

Makassar, 01 Muharram 1441 H
 1 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abul Khabir Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. E. Nur Hafid, M.Pd.
4. Dosen Pengruji :
 1. Dr. A. Yusanto, M.Hum.
 2. Dr. Muliawati, Pd.
 3. Dr. H. Nursalim, M.Si.
 4. Dr. Munirah, M.Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)
 Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MIRNAWATI
NIM : 10513 00110 15
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur

Setelah diteliti dan ditelaah oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

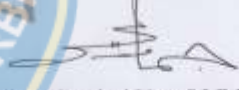
Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Murniah, M.Pd.
NIM: 951 576



Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NBM: 638 377

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PPKn


Ercep ARB, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM : 988 461

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhan Allah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al- Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Ibrahim Daik dan Ibu Fatima yang sangat saya sayangi dan cintai, serta kakak saya Sunarty dan keluarga besar saya yang tiada henti- hentinya memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik secara moral maupun finansial.



ABSTRAK

Mirnawati, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh Munirah dan Jumiati Nur.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur lebih baik dari pada siswa yang diajar hanya memberikan materi tentang PPKn. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur dengan sampel siswa kelas VIII_A sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar dan kelas VIII_B sebagai kelas kontrol yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang berjumlah keseluruhan 42 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar memiliki nilai rata-rata 85 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 89,25 Sedangkan kelas kontrol siswa yang tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki nilai rata-rata 62,6 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 65,8 Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar. Dari hasil analisis inferensial juga diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur efektif.

Kata kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar PPKn.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan kecuali Alhamdulillah dan syukur kepada Ilahi Rabbi Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur.“. Begitu pula salawat dan taslim kepada Rasulullah Saw, serta para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan Islam semata.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha dan doa serta bantuan serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ibrahim Daik dan Ibu fatima beserta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada saya
2. Dr. H.Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhajir, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Munirah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd sebagai pembimbing II dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memberikan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang banyak memberikan ilmu di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa suatu manfaat bagi perkembangan dunia, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama dari diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Juni 2019

Penuli

Mirawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Problem Based Learning	9
2. Hasil Belajar.....	24
3. Tinjauan Pembelajaran PPKn	29
4. Penelitian yang Relevan	33
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penlitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

C. Populasi dan Sampel	42
D. Desain Penelitian	44
E. Defenisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....
RIWAYAT HIDUP.....



DAFTAR TABEL

Tabel

halaman

2.1. Tahapan Pembelajaran dengan <i>Problem Based Learning</i>	
3.1. Data Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur	
3.2. Data Sampel Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur	
3.3. Model Desain Penelitian	
3.4. Katagori Standar Ketuntasan Minimal Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur	
4.1 Statistik skor Hasil Belajar PPKn siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada kelas eksperimen.....	
4.2 Statistik skor Hasil Belajar PPKn siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada kelas kontrol	
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan kelas control.....	

4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan kelas kontrol	
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	
4.7 Deskripsi Aktivitas Siswa selama mengikuti proses pembelajaran selama menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada kelas eksperimen	
4.8 Deskripsi Aktivitas Siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada kelas Control	
4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
4.10 One-Sample Statistics	
4.11. One-Sample Test	
4.12. Uji Hipotesis	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa pada jenjang pendidikan di sekolah. Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada bangsanya. Pendidikan semakin penting dalam proses alih transformasi teknologi terutama di era globalisasi dewasa ini, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pada institusi pendidikan melalui model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) yang kreatif atau inovatif terhadap para peserta didik.

Menyadari kenyataan tersebut, maka dalam proses pendidikan, peran model pembelajaran semakin urgen, vital dan strategis untuk merespon tuntutan peningkatan mutu pengetahuan bagi para tenaga pengajar terlebih para peserta didik atau siswa. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu tuntutan dalam proses pendidikan dan aktivitas belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, sebagai bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa yang akan datang. Meningkatkan hasil belajar PPKn sangatlah penting bagi setiap anak bangsa khususnya insan pendidikan atau peserta didik terutama ditengah dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia saat ini. Hal ini juga sejalan dengan amanat Alinea IV Pembukaan UUD NRI 1945 mengenai tujuan perkembangan nasional diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali siswa dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat meningkat kemampuan berpikir kreatifnya terhadap hasil belajar PPKn dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaanya kepada guru, teman serta orang lain. Siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan

menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang di diskusikan.

Bukan hal yang baru ketika evaluasi hasil belajar sebagai rangkaian akhir dari proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kelemahan tersebut salah satunya dikarenakan faktor proses pengajaran, dan model pembelajaran yang merupakan belajar mengajar. Disisi lain para tenaga pendidik terus dibekali dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas para tenaga pendidik sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan yang dihadapi. Dengan kemajuan zaman yang seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, pemahaman berbagai unsur dan kendala dalam unsur pendidikan dapat diantisipasi. Apabila hal tersebut sulit dilakukan, maka permasalahan yang dalam pembelajaran dapat diatasi, sehingga yang mengemukakan sebagai permasalahan hanyalah bersifat sederhana. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi beberapa aspek pembelajaran, menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yang selanjutnya disebut model pembelajaran berbasis masalah berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru mengajar dengan menarik naluri siswa untuk menyelidiki dan mencipta, bahwa pendekatan utama bahwa yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang

bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mendapatkan hasil belajar PPKn yang alamiah pula.

Model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Hasil belajar yang rendah dapat diakibatkan salah satunya adalah masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada magang 2 di SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur. Diketahui sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas VIII dan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu 1) Guru kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, 3) Guru hanya menggunakan buku sumber yang sesuai dengan siswa, 4) Guru tidak tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam mengajar, menyebabkan siswa: 1) Siswa hanya menunggu pelajaran dari gur, 2) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, 3) Hanya siswa tertentu saja berani berbicara ketika diperintahkan oleh guru, sehingga diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar PPKn yang dicapai oleh siswa.

Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar dari 21 siswa hanya 8 siswa yang tuntas, karena guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Salah satu untuk memperkuat pemahaman tentang hasil belajar PPKn adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami persoalan, memberikan jawaban atau pendapat kemudian ditarik kesimpulan.

Salah satu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar, menurut penulis adalah dengan menggunakan model yang beriringan dengan model pembelajaran yang berbasis masalah (PBL). Dimana model ini akan mampu membangkitkan motivasi para peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Dalam penerapan model ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menempatkan topik masalah, walaupun guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada satu arah.

Adapun penelitian yang dilakukan Fani Sicelia Dewi pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap demokratis pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang" diperoleh hasil belajar siswa belum diterapkan dengan baik. Selain itu juga telah dilakukan penelitian oleh Damhuri tahun 2018 dengan judul penelitian "penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 021 SITORAJO KIRI" dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan dan bagus diterapkan.

Sedangkan penelitian Suparman "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Berdasarkan hasil Penelitiannya adalah hasil belajar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif pada siklus II mengalami peningkatan untuk semua indikator dan dari keseluruhan siswa mengalami peningkatan. Rita Magdalena "Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada 2015. Berdasarkan hasil Penelitiannya adalah hasil belajar yang dimiliki oleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 7,30.

Atas dasar teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar PPKn siswa tercapai sesuai yang dikehendaki. Memperhatikan hasil dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran PPKn akan efektif.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi media dalam usaha melatih diri menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

b. Penulis berharap dari penelitian ini akan mampu memiliki wawasan mengenai model-model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai acuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu.

b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan proses belajar mengajar disekolah yang dipimpinnya.

c. Diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar PPKn sehingga mampu mengaplikasi PPKn dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Problem Based Learning

1) Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pelajaran di kelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah

merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menata peserta didik "belajar bagaimana belajar", bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengingkat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Model *Problem Based Learning* lebih memfokuskan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar. Sehingga siswa dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

1. Permasalahan sebagai kajian
2. Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
3. Permasalahan sebagai contoh
4. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
5. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman (2010:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merancang tingkat berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi dan berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Sedangkan menurut Arends (dalam Putra (2013:66) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama digunakan untuk setiap mata pelajaran disekolah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonklasik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berpikir mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Kemendikbud (2013) memandang PBL suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini

digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa yang ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Dan juga model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum 2013. Model ini bagus sekali untuk diterapkan disekolah, karena dengan model ini siswa dapat memecahkan setiap permasalahan didalam dunia nyata yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya dan dengan model ini juga kemampuan berpikir kritis siswa lebih berkembang.

Suatu model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai. Makin tinggi suatu model, pendekatan, atau metode yang diterapkan untuk menghasilkan sesuatu makin efektif suatu model, pendekatan atau metode tersebut.

Problem Based Learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Wina Sanjaya (2010:214-215) terdapat 3 ciri utama dari *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi

- melalui MPBM siswa harus berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
 - c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta.

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan
- d. Guru berperan sebagai fasilitator

2) Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki karakteristik berbeda-beda antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Hal itu dikarenakan, suatu model pembelajaran disusun dan dirancang sedemikian rupa sesuai karakteristik dan tujuan dari jenis model pembelajarannya. Sehingga guru akan menerapkan model pembelajaran di kelas, hal utama yang akan dilakukan pertama kali ialah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Dengan melihat karakteristik siswa, guru bisa menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* secara umum pelajarannya berorientasi pada dari masalah yang diberikan guru kepada siswa yang menemukan sendiri bentuk permasalahan yang ditemukan. Ketika permasalahan ditemukan,

maka siswa dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir dalam mencari solusi pemecahannya.

Menurut Savoie dan Hugges dalam Made Wena (2013:91-92) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan
- b) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa
- c) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e) Menggunakan kelompok kecil
- f) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Rusman (2010: 232) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang menjadi *starting point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah serta pentingnya penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Torp dan Sage dalam Yunus Abidin, (2014:160) memandang PBL merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjabatani siswa agar

beroleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks. PBL juga dapat dipandang sebagai organisasi kurikulum dan model pembelajaran yang memiliki tiga karakteristik utama yakni:

- a. Melibatkan siswa sebagai *stakeholders* dalam situasi bermasalah
- b. Mengatur kurikulum disekitar masalah holistik yang diberikan sehingga memungkinkan siswa belajar dengan cara-cara yang relevan dan terhubung masalah.
- c. Menciptakan lingkungan belajar tempat guru melatih siswa untuk berfikir dan melakukan penelitian serta memfasilitasi beroleh pemahaman yang mendalam.

Pengajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata yang menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Pengajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa bekerja sama satu sama lain. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Siswa juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model ini ialah membimbing

siswa untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan-permasalahan yang sudah ditemukan.

3) Tujuan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Permasalahan yang dihadapi dan ditemukan siswa harus mampu menumbuhkan motivasi dan sikap ilmiah siswa dalam belajar. Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Model *Problem Based Learning* juga tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Tujuan pembelajaran lainnya dari *Problem Based Learning* ini antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah sesuai yang diungkapkan oleh Ismail (2002:2). Pendapat lain diungkapkan oleh Putra (2013: 74) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau stimulasi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, jelas bahwa model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan setaip persoalan dalam dunia nyata, mampu bekerja sama, dan hidup mandiri.

4) Penilaian *Problem Based Learning*

Penilaian dalam *Problem Based Learning*, mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian, sekaligus mengubah anggapan peserta didik bahwa penilaian terpisah dari proses pembelajaran. Dalam *Problem Based Learning*, penilaian haruslah satu bagian yang integrasi dengan proses memfasilitasi, dan proses belajar kelompok (Amir,2013: 93).

Adapun prinsip-prinsip Model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut (Direktur Pembinaan SMP,2014:10):

- a. Penggunaan masalah nyata (*otentik*)
- b. Berpusat pada peserta didik (*student centered*)
- c. Guru berperan sebagai fasilitator
- d. Kolaborasi antar peserta didik, dan
- e. Sesuai dengan paham konstruktivisme yang menekankan peserta didik aktif memperoleh pengetahuan sendiri.

Untuk itu elemen-elemen yang penting dalam proses penilaian adalah proses keaktifan saat berdiskusi kelompok di kelas, proses belajar kelompok di luar kelas, dan presentasi laporan serta paper laporan. Biasanya penilaian dibuat dalam bentuk penilaian diri, penilaian guru, ataupun penilaian teman sejawat.

5) Teori Belajar Yang Melandasi Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dilandasi beberapa teori belajar yang mendukung diterapkannya model pembelajaran ini. Menurut Ausebel dalam Rusman (2010: 244) membedakan antara belajar bermakna (*meaningfull learning*) dan belajar (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar.

Kaitannya dengan *Problem Based Learning* yaitu dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Teori ini memberikan gambaran bahwa proses belajar siswa tidak hanya dengan belajar menghafal saja, akan tetapi belajar lebih baik jika proses belajarnya dapat memberikan makna bagi siswa. Dengan belajar bermakna siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru yang dimilikinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar bermakna menurut Ausubel (1963) merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010: 244) Vigotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan model *Problem Based Learning* adalah dalam mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

Berdasarkan pandangan teori diatas, maka dapat dijelaskan bahwa siswa dalam proses belajar penting sekali memiliki hubungan sosial yang baik dengan guru maupun teman yang lainnya. Hal ini dikarenakan dengan siswa memiliki dan menjalin hubungan yang baik, maka akan terjadi interaksi sosial yang baik. Hubungan antara teori belajar Vigotsky dengan model *Problem Based Learning* ialah informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajarnya.

Selanjutnya, Bruner berpendapat bahwa menggunakan konsep *scaffolding* dan interaksi sosial dikelas maupun diluar kelas. *Scaffolding* adalah

suatu proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.

Menurut Putra (2013:78) berpendapat bahwa semua pendapat dari teori belajar yang mendukung model *Problem Based Learning* ini, dikarenakan teori ini menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa di tuntut memperoleh pengetahuan sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* didukung oleh beberapa teori belajar, sehingga dalam prosesnya modle ini mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah , dan berinteraksi dengan orang lain.

6) Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pemebelajaran bisa terlihat dari siswa menemukan amsalah, merumuskan masalah, mengumpulkan fakta-fakta yang ingin diketahuinya, membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai alternatif menyelesaikan masalah. Hakikat masalah dalam model *Problem Based Learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan.

Untuk melatih siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah , maka guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung terciptanya pemebelajaran berorientasi pada suatu permasalahan. Sehingga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memunculkan siswa

berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, maka guru harus memahami betul tahapan-tahapan dalam menerapkan model Problem Based Learning.

Menurut Putra (2013: 78) berpendapat bahwa dalam pengelolaan *Problem Based Learning* (PBL) , ada beberapa langkah utama pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah
- b) Mengorganisasikan siswa agar belajar
- c) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, serta
- e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Tahapan pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Menurut Ibrahim dan Nur (2000: 13) dan Ismail (2002: 1) dalam Rusman mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* atau disebut dengan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tahapan Pembelajaran dengan PBL

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap -1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

<p>Tahap-2</p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</p>
<p>Tahap-3</p> <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemcahan masalah.</p>
<p>Tahap-4</p> <p>Mengembangkan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p>
<p>Tahap -5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Analisis penulis dari tabel tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan PBL, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka

kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal. Dan peran guru pada model *Problem Based Learning* sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian.

7) Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Model berbasis masalah ini tentu memiliki beberapa kelebihan didalamnya, yaitu adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Pada dasarnya suatu model pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan didalamnya. Dengan melihat kelebihan model tersebut, guru dapat memilih setiap model pembelajaran yang tepat untuk bisa diterapkan sesuai dengan karakteristik siswanya. Salah satu kelebihan dari menerapkan model *Problem Based Learning* ini ialah melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kelebihan dari suatu model pembelajaran dijadikan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Putra (2013: 82) berpendapat bahwa model pembelajaran PBL ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut
- b) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi
- c) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- d) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa menjadi motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.

- e) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.
- f) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan
- g) *Problem Based Learning* diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Menurut Sanjaya (2006: 218) menyatakan keunggulan *Problem Based*

Learning adalah sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa
- g) Pemecahan masalah dipandang lebih mengasikan dan di sukai siswa
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) ini ialah siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis meningkat, melatih kemampuan memecahkan masalah, melatih sikap berkerja sama, dan siswa akan menjadi mandiri. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis masalah dan

keterampilan intelektualnya. Para siswa belajar dengan keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata atau simulasi serta menjadi pelajar yang mandiri.

2) Kelemahan Model Problem Based Learning

Menurut Sanjaya (2011: 221) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah memiliki kelemahan diantaranya :

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dari uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran berbasis masalah ini terdiri dari beberapa kelemahan di dalamnya. Salah satu kelemahan dari model ini ialah model ini tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Dari kekurangan-kekurangan yang terdapat model pembelajaran berbasis masalah ini bukan berarti *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi kekurangan-kekurangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan di atas, menuntut guru sebagai pendidik harus kreatif dalam meminimalisir serta berusaha mencari solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut.

2. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Kimble (1961: 6) belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat,

Mayer (1982: 1040) menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Bell –Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82) mendefinisikan bahwa belajar merupakan perbuatan perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu pengalaman belajar dan perubahan tingkah laku individu. Seseorang pembelajar memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menyimpulkan dari setiap pengetahuan yang diperolehnya secara kontekstual.

2. Tujuan Belajar

Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Oemar Hamalik (2008: 73) tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berpikir kreatif, kritis dan inovatif. Tujuan belajar menurut Sadirman (2008: 28)

adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Perubahan tersebut diharapkan kearah yang lebih positif.

3. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Winataputra (2007: 26) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (pendewasaan) semata.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri.

c. Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktivitas kognitif dari belajar humanistik, yaitu "memanusiakan manusia", terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara "modelling" atau mencontoh perilaku orang lain.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

e. Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa teori belajar yang mendukung model *Problem Based Learning* adalah teori konstruktivisme dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses *inquiry* masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang berdasarkan pada skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian siswa bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini sejalan dengan model *Problem Based Learning* yang menyajikan masalah sebagai titik awal proses pembelajaran.

a. Pengertian hasil belajar

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain hasil belajar siswa diukur dengan tes hasil belajar.

Supardi (2013:2) keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu. Menurut Bloom (Suprijono, 2015:6) , hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap menerima dan memberikan respon), dan psikomotorik (keterampilan). Suprijono (2015: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan

saja. Hamalik(2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Sudjana (2005:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah menjadi tolak ukur seseorang atau berhasil atau tidaknya proses belajar yang telah dilakukannya.

b. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai kriteria dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan menurut Rakhmat et al. (2006: 99) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari

dalam dirinya, dari luar dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor ini berpengaruh pada hasil belajar, tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran terlihat dari hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Tinjauan Pembelajaran PPKn

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003: 57). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006 (Permendikbud No.58 tahun 2014).

Berdasarkan naskah penguatan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn terbitan Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud 2012, dinyatakan bahwa Pelajaran PKn disesuaikan menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan atau disebut sebagai penyesuaian ini dimaksudkan agar dapat mengakomodasi perkembangan dan persoalan yang berkembang dimasyarakat. Penyesuaian menuju mata pelajaran PPKn ini dilakukan untuk mengakomodasi substansi 4 pilar kebangsaan yakni Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika sebagai ruang lingkup baru.

Bagaimanakah jati diri atau karakter dari PPKn sebagai Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia ke depan ini? Menurut naskah Penguatan Kurikulum Mata Pelajaran PPKn 2012, adalah sebagai berikut:

- a. Eksistensi PPKn dinyatakan dalam pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selanjutnya dalam penjelasan Pasal 37 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan mewujudkan pendidikan sebagai bagian utuh dari proses pencerdasan kehidupan bangsa, maka nama mata pelajaran PKN beserta ruang lingkup dan proses pembelajarannya disesuaikan menjadi PPKn, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dikenal dengan “empat pilar kebangsaan”.
- b. Dalam PPKn, Pancasila ditempatkan sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan ukuran keberhasilan dari seluruh ruang lingkup mata pelajaran.
- c. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari seluruh ketatanan penyelenggaraan Negara yang berdasarkan atas dan bermuara pada sistem nilai dan moral Pancasila.
- d. Masing - masing ruang lingkup dijabarkan kedalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang secara konseptual membangun keutuhan masing-masing ruang lingkup dan mencerminkan koherensi PPKn dengan empat Pilar.
- e. Dalam setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, mata pelajaran PPKn memuat secara utuh ruang lingkup tersebut.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga Negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan Negara

Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Permendikbud No.58 tahun 2014).

Model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang otentik (Permendikbud No.58 Tahun 2014).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila, dan UUD 1945 (Depdiknas 2003:2). Pembelajaran PPKn merupakan proses dan upaya menjabarkan dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga Negara Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah, maka yang harus diperhatikan guru PPKn dalam Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PPKn

Perencanaan pembelajaran PPKn hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, setiap akan

melakukan persiapan pembelajaran guru wajib melakukan persiapan pembelajaran. Persiapan tersebut bertujuan agar guru sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) mengetahui apa yang diajarkan kepada peserta didiknya. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru PPKn sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dasar dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa, 2003: 190).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari pembelajaran PPKn, yang pengembangannya dilakukan secara profesional.

c. Model Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Nomor 103 Tahun 2014 ayat 2 bahwa Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Tugas guru PPKn yang paling utama pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, Kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia (Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014).

4. Penelitian yang Relevan

1. Fani Sicelia Dewi”penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap demokratis pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang”penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 8 Semarang pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran yang model konvensional. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa,

sehingga bisa kita simpulkan bahwa model problem based learning ini belum diterapkan dengan baik.

2. Damhuri “penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 021 SITORAJO KIRI. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan dengan skor 7.47 poin. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa model problem based learning ini bagus diterapkan.
3. A.L Hidayat “penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran optik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa SMP. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah digunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata. Akan tetapi terdapat aspek kognitif dan aplikasi siswa yang belum ditingkatkan secara optimal.
4. Rita Magdalena” Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada 2015. Berdasarkan hasil Penelitiannya adalah hasil belajar yang dimiliki oleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 7,30.
5. Suparman”Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Berdasarkan hasil Penelitiannya adalah hasil belajar siswa

memiliki kemampuan berpikir kreatif pada siklus II mengalami peningkatan untuk semua indikator dan dari keseluruhan siswa mengalami peningkatan.

6. Yunin Nurun Nafiah”Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan pada tahun (2014). Berdasarkan hasil penelitiannya adalah keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan *Problem Based Learning* meningkat sebesar 24,2%.

7. Esti Rahmayanti”Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA”. Penelitian ini dilakukan pada tahun (2017). Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Esti Rahmayanti siswa kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa tercapai sesuai yang dihendaki dan siswa banyak yang berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan baik sesuai yang diharapkan. Memerhatikan satu penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* Pada pembelajaran PPKn akan efektif.

B. Kerangka Pikir

Selama ini PPKn masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang gampang dan membosankan sehingga motivasi siswa untuk belajar PPKn masih rendah. Yang membuat siswa menganggap bahwa mata pelajaran PPKn sangat membosankan, tetapi juga disebabkan kemampuan guru dalam mengelola

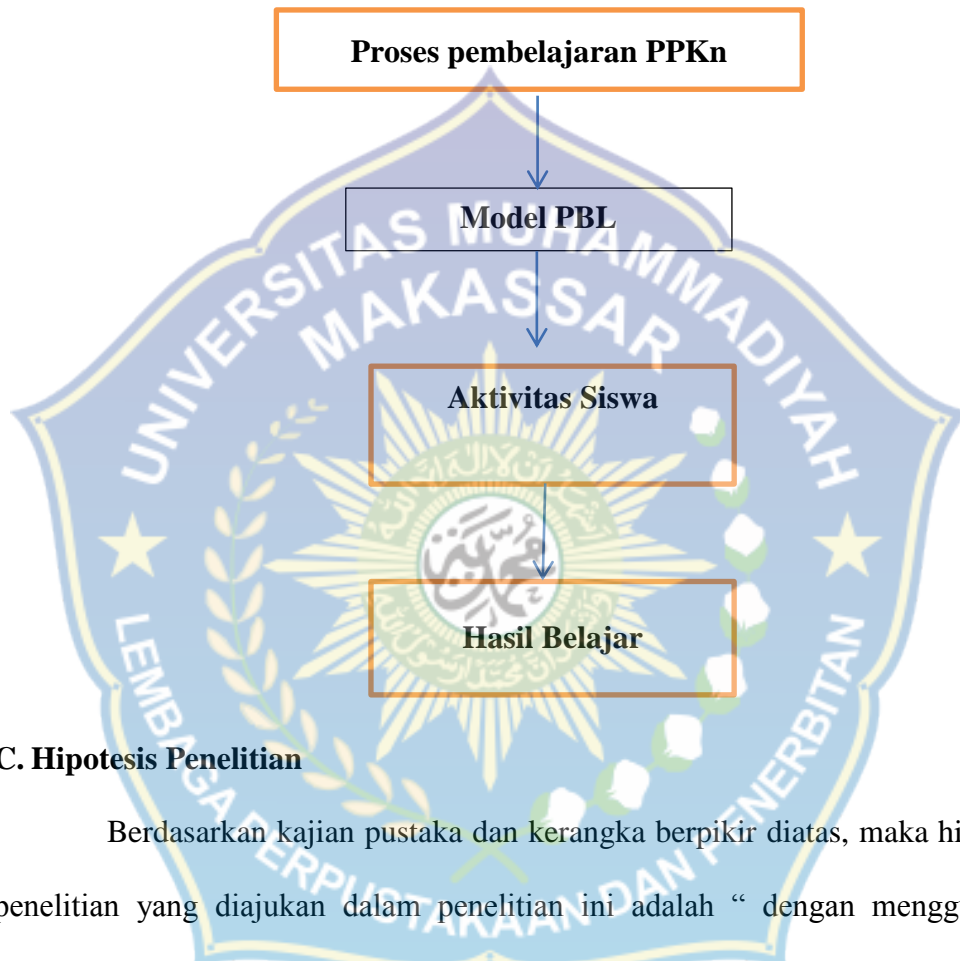
pembelajaran PPKn yang kurang efektif. Pembelajaran yang dikehendaki oleh kurikulum adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan- kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun sosial yang memahami konsep-konsep dalam PPKn.

Untuk menghadapi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran PPKn yang tidak monoton hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga memfasilitasi siswa aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Seorang guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar yang dapat mengaktifkan interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, seras siswa dan bahan pelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada hasil belajar dalam menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip – prinsip dalam PPKn.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendekatan ini merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah serta mengidentifikasi masalah yang didapatkan sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Terkait dengan pengertian *Problem Based Learning* tadi bila dikaitkan dengan pembelajaran yang dibuat- buat oleh peserta didik tentang fakta yang ada dilingkungan kemudian dipecahkan kelas, sikap saling membantu dalam kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan terbatas pada diri sendiri.

Oleh karena itu, demi terpenuhinya hasil belajar yang baik. Maka diharapkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning hasil belajar siswa efektif sangat memuaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sugiyono (2014:107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur dan penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu bulan April 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten
Manggarai Timur

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII A	21 Orang
2	VIII B	21 Orang

Berdasarkan tabel diatas maka populasinya adalah 42 orang siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah teknik *cluster random sampling*. Dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur dirandom dan hanya diambil 2 kelas sebagai sampel penelitian. Dari 2 kelas yang terpilih sebelumnya, dirandom lagi untuk menentukan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelas yang menjadi kelompok kontrol. Dalam hal ini terpilih kelas VIII_A sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yaitu kelas VIII_B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2
Data Sampel Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota
Kabupaten Manggarai Timur

NO	<i>KELAS EKSPERIMEN</i>	<i>KELAS KONTROL</i>
1. 1	VIII A	VIII B

Berdasarkan tabel diatas, maka yang menjadi sampel eksperimen adalah kelas VIII_A dengan jumlah 21 orang, sedangkan kelas control adalah kelas VIII_B dengan jumlah 21 orang.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih dua kelompok siswa yang homogendaris segi rata-rata kelompok hasil tes. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol disini adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan pengajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Model Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Observasi akhir
E	X ₁	O ₁
K	X ₂	O ₂

Sumber Hasil Penelitian 2019

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen (menggunakan pembelajaran PBL)

K = Kelompok Kontrol (menggunakan pembelajaran Konvensional)

X₁ = Perlakuan yang diberikan kepada eksperimen berupa pembelajaran PBL

X₂ = Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol berupa pembelajaran Konvensional

O₁ = Observasi pada kelas eksperimen

O₂ = Observasi pada kelas kontrol

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional dinyatakan berikut:

- a. Pembelajaran Problem Based Learning yaitu suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai landasan awal untuk membangun hasil belajar siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah.
- b. Hasil Belajar PPKn adalah ukuran tercapainya pembelajaran yang ditinjau dari aspek kognitif melalui tes tertulis siswa, mengikuti pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dan pemberian model konvensional.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar bentuk essay tes yang terdiri dari 5 butir soal untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa. Soal Essay Test untuk mengetahui hasil belajar PPKn Siswa kelas VIII yang digunakan peneliti pada saat penelitian.
2. Pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan mengukur hasil belajar siswa dan penilaian setiap aspek interaksi antara siswa serta instrumen ini juga digunakan untuk mendapatkan data penilaian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn yang digunakan. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung dengan waktu yang telah ditentukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Pemberian angket untuk mengetahui respon siswa kelompok eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi sementara akan hal yang akan diteliti dan diamati. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan sekolah yang akan diteliti.

2. Teks test

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teks test aktivitas siswa. Test merupakan cara yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan statistik inferensial.

1. *Analisis Statistika Deskriptif*

Analisis Statistika Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar PPKn yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian.

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh. Hal-hal yang dideskripsikan yaitu hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

a. Data hasil belajar

Hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviansi, dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah :Menurut standar kategorisasi Departemen Pendidikan Nasional (Ayudiah : 2007) yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori Standar Ketuntasan Minimal Hasil Belajar PPKn Siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0-64	Sangat Rendah
65-74	Rendah
75-84	Sedang
85-94	Tinggi
95-100	Sangat Tinggi

Sumber : (SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota)

Hasil belajar PPKn siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

b. data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
2. Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus (Mutmainnah, 2016:33).

$$s = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = presentase aktivitas siswa

X = banyaknya siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria jumlah siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2015: 209) menyatakan bahwa “statistik Inferensial” adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau *Kolmogorow Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur pada siswa Kelas VIII_A dan Kelas VIII_B, gedung sekolahnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain; komputer, perpustakaan, dan ruang uks. Selain aspek akademik, sekolah juga memperhatikan aspek non akademik siswa dengan memberikan mengadakan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, dan olahraga (volley-ball, sepak takraw dan sebagainya) yang mampu menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain diluar proses belajar secara formal.

2. Deskripsi Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilaksanakan tanggal 20 April – 30 Juni 2019.

a) Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data skor hasil belajar PPKn yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran umum data yang diperoleh. Hal-hal yang dideskripsikan yaitu data hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

a. Hasil belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII_a dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn secara statistik dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada Kelas eksperimen

Statistik	Nilai
Ukuran sampel	21
Skor ideal	10078
Rentang	20
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	95
Rata-rata	85
Standar Deviasi	8,5
Variansi	89,25

Sumber. data penelitian 2019

Tabel 4.2 Statistik skor hasil belajar PPKn siswa dengan tidak menerapkan model pembelajaran PBL pada Kelas kontrol

Statistik	Nilai
Ukuran sampel	21
Skor ideal	100
Rentang	15
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	75
Rata-rata	62,6
Standar Deviasi	6,4
Variansi	65,8

Sumber. data penelitian 2019

Apabila nilai siswa dikelompokkan kedalam dua kategori maka diperoleh distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas eksperimen

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0 – 64	Sangat rendah	0	0
2	65 – 74	Rendah	0	0
3	75 - 84	Sedang	9	43
4	85 - 94	Tinggi	9	43
5	95 – 100	Sangat tinggi	3	14
Jumlah			21	100

Sumber. data penelitian 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 21 siswa pada kelas eksperimen atau 100% siswa kelas VIII_a SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota banyak yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, 9 orang atau 43% diantaranya memperoleh nilai sedang, 9 orang atau 43% memperoleh nilai tinggi, 3 orang atau 14% memperoleh nilai sangat tinggi.

Selanjutnya apabila nilai hasil belajar PPKn siswa kelas VIII_a SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
x – 75	Tidak tuntas	0	0
x- 75	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Sumber. data penelitian 2019

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 21 atau 100% siswa kelas VIII_a SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, 21 orang atau 100% diantaranya memperoleh nilai diatas KKM. Dengan demikian hasil belajar PPKn dengan diterapkan model *Problem Based Learning* maka siswa mampu berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan hasil belajar PPKn tuntas.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn Siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas kontrol

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0 - 64	Sangat rendah	0	0
2	65 – 74	Rendah	0	0
3	75 – 84	Sedang	9	43
4	85 – 94	Tinggi	9	43
5	95 – 100	Sangat tinggi	3	14
Jumlah			21	100

Sumber. data penelitian 2019

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 21 siswa pada kelas kontrol atau 100% siswa kelas VIII_B SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota banyak yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, 0 orang atau 0% diantaranya memperoleh nilai sangat rendah, 0 orang atau 0% memperoleh nilai rendah, 9 orang atau 43% memperoleh nilai sedang.

Selanjutnya apabila nilai hasil belajar PPKn siswa kelas VIII_B SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota hanya memberikan mata pelajaran PPKn dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
x- 75	Tidak tuntas	0	0
x – 75	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 21 atau 100% siswa kelas VIII_B SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur yang mengikuti proses pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang hanya memberikan mata pelajaran PPKn saja, di antaranya memperoleh nilai tuntas.

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memiliki hasil belajar tentang mata pelajaran PPKn dibawah KKM, dengan demikian hasil belajar PPKn dengan tidak diterapkan model *Problem Based Learning* maka siswa tidak mampu memecahkan masalah jika hanya memberikan seputar materi dan hasil belajar PPKnnya tidak tuntas.

b. aktivitas siswa

Selama proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa dimaksudkan untuk melihat antusias siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 4.7 Deskripsi Aktivitas Siswa selama mengikuti proses pembelajaran selama menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					Rata-rata	Persen Tase
		I	II	III	IV	V		
Aktivitas Positif								
1.	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	34	32	31	34		32,75	131%
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran	34	32	30	33		32,25	129%
3.	Siswa yang membuat ringkasan dan membuat pertanyaan	34	32	31	34		32,75	131%
4.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	29	29	28	29		28,75	115%
5.	Siswa atau “siswa guru” menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	14	14	13	13		13,50	54%
6.	Siswa yang menanggapi							

	penjelasan “siswa guru”	19	18	17	17	17,75	71%
						A	
7.	Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pembelajaran	34	32	31	34	32,50	131%
						S	

I

	Jumlah						762%
	Rata-rata Persentase (%)						108.85%
	Aktivitas Negatif						
8.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain,dll).	4	5	5	3	4,25	17%
	Jumlah						17%
	Rata-rata Persentase (%)						17%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2019

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apa bila minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini sudah aktif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentasi aktivitas positif siswa yaitu sebanyak 108,85% aktif dalam pembelajaran PPKn.

Pada tabel 4.7 juga dapat dilihat bahwa dari empat pertemuan yang diamati hanya sebanyak 17% siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8. Deskripsi Aktivitas Siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas kontrol

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					Rata-rata	Persen Tase
		I	II	III	IV	V		
Aktivitas Positif								
1.	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	15	10	11	9		11,25	45%
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran	34	10	10	13		16,75	67%
3.	Siswa yang membuat ringkasan dan membuat pertanyaan	15	15	15	12		14,25	57%
4.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	5	5	5	5		5	20%
5.	Siswa atau "siswa guru" menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	7	5	7	7		6,5	26%
6.	Siswa yang menanggapi penjelasan "siswa guru"	10	15	10	10		45	11,25
7.	Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pembelajaran	15	15	15	15		15	60%
Jumlah							226,25%	

Rata-rata persentase % **32,32**

Aktivitas Negatif **14,5**



2). Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial pada penelitian ini bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II yaitu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dianalisis yaitu: data hasil kelas eksperimen dan data kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran PBL dan tidak diterapkan model pembelajaran PBL untuk kepentingan analisis statistika inferensial berdasarkan KKM.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistika parametrik dapat dilakukan yaitu uji t satu sampel seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Olehnya itu sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas hasil belajar

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh sebagai berikut;

Uji normalitas nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil perhitungan dengan menerapkan model pembelajaran menunjukkan nilai $P_{value} = 0,230$ pada taraf signifikan atau positif = 0,05 (kelas eksperimen) dan hasil perhitungan dengan kelas kontrol adalah 0,00. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai hasil belajar siswa dengan tidak menerapkan model pembelajaran yang berdistribusi tidak normal. Berikut ini tabel hasil analisis statistik inferensial kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.0000	62.6190
	Std. Deviation	5.91608	4.90384
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.418
	Positive	.230	.418
	Negative	-.151	-.297

Test Statistic	.230	.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Hasil data SPSS 22

Uji T

Tabel 4.10 One-Sample Statistics

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	21	85.0000	5.91608	1.29099
Kontrol	21	62.6190	4.90384	1.07011

Hasil data SPSS 22

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	65.841	20	.000	85.00000	82.3070	87.6930
Kontrol	58.517	20	.000	62.61905	60.3868	64.8512

Hasil data SPSS 22

Uji Hipotesis

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Eksperimen is normal with mean 85.000 and standard deviation 5.92.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.005 ¹	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Kontrol is normal with mean 62.619 and standard deviation 4.90.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan penulis yang diuraikan diatas, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang menjadi pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur yang dilakukan guru di sekolah merupakan pendidikan yang tidak lepas dari aspek praktiknya. Jadi tidak hanya kompetensi pemahaman materi saja, melainkan kompetensi praktik juga ditanamkan dalam pembelajaran pada umumnya. Guru dan siswa merupakan kedua elemen penting dalam pendidikan harus mengutamakan tentang pemahaman inteligensi dan praktik maka, keberadaannya harus aktif dan mampu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam lingkungan yang ada dalam lingkaran proses belajar mengajar.

Guru dan siswa harus memiliki peran aktif dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Seperti halnya siswa yang hasil belajarnya

kurang baik, model pembelajaran yang praktis harus selalu digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk hasil belajar yang kurang baik siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur adalah sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan guru ketika mengajar
2. Membuat forum sendiri di dalam kelas
3. Mengganggu temannya pada saat belajar
4. Bermain-main di dalam kelas
5. Ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan teks tes bahwa siswa kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur hasil belajarnya belum memuaskan. Karena guru lebih dominan memberikan model pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga banyak siswa yang bermain-main dan bosan, dan banyak juga siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak asyik. Menurut Arends (2013) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan Kemendikbud (2013) memandang *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Dengan demikian keaktifan siswa untuk setiap pertemuan telah mencapai kriteria yang diharapkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Artinya pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa mampu berpikir kreatif dalam hal apapun sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zaini, dkk (2008: 17) bahwa pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah menuntut agar peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Dan juga model pembelajaran PBL ini adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum 2013.

Dikaitkan dengan penelitian relevan atau penelitian yang sebelumnya oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan A.L.Hidayat (2013) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar ppkn adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata 85,0. Bila dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunin Nafiah (2014) menyatakan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran meningkat dengan skor 80,5. Berdasarkan teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan maka sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa tercapai sesuai

yang dikehendaki dan siswa lebih banyak aktif dalam memecahkan masalah dengan baik sesuai yang diharapkan.

a) Hasil belajar PPKn pada kelas kontrol (VIII_B)

Hasil analisis deskriptif nilai siswa dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diuraikan sebelumnya juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol ini yang diperoleh siswa adalah 62,6 jauh lebih rendah dari nilai yang mungkin dicapai yaitu 100 juga belum memenuhi ketuntasan secara klasikal, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, dan dari 21 orang atau 100% siswa yang mengikuti mata pelajaran PPKn dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 pada skala penilaian 100.

DATA HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI
1.	Abd Rahim	75
2.	Aginm	75
3.	Alqirani	70
4.	Darmi	60
5.	Haykal	65
6.	Karma B	65
7.	Nurhikma	60
8.	Rahmadhani	60
9.	Ruskia	60

10.	Salman Alanshar	60
11.	Selpi	60
12.	Suharni	60
13.	Wardahani	60
14.	Muhammad Ilham	60
15.	Heny Sulastri	60
16.	Samsul	60
17.	Zainal Basri	60
18.	Frendikus	60
19.	Pangkra Kobus	60
20.	Siti Hadija	60
21.	Stanislaus Naga	65

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang hanya mengikuti mata pelajaran PPKn dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, maka siswa dikatakan tidak mampu berpikir kreatif dan hasil belajarnya masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.L.Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran optik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi hasil belajar siswa SMP, yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah digunakan pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata. Bila dilihat dari

hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah (2014) untuk mengetahui apakah hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran meningkat dengan 24,2%.

Berdasarkan teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan maka sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa tercapai sesuai yang dikehendaki dan siswa banyak yang berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan baik sesuai yang diharapkan.

a. Aktivitas siswa

1. Pembahasan Pengamatan Aktivitas Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil analisis deskriptif data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 85% dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dari pertemuan pertama sampai keempat adalah 85%.

Dengan demikian keaktifan siswa untuk setiap pertemuan telah mencapai kriteria yang diharapkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Artinya pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa mampu berpikir kreatif dalam hal apapun sehingga

menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zaini, dkk (2008: 17) bahwa pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat.

Sedangkan hasil analisis deskriptif data aktivitas siswa selama mengikuti mata pelajaran PPKn dengan tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas kontrol yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa dari 21 orang atau siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 50% dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dari pertemuan pertama sampai keempat adalah 50%. Dengan demikian aktivitas siswa untuk setiap pertemuan belum mencapai kriteria yang diharapkan dan siswa kurang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2) Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan perhitungan menggunakan SPSS 22 Pembahasan hasil analisis inferensial yang dimaksud pada bagian ini adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya adalah:

a. Uji Normalitas kelas eksperimen

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau *Kolmogorow Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh $P_{\text{value}} = 0,000 < \alpha 0,05$ memberikan kesimpulan

bahwa distribusinya normal. Dengan demikian rata-rata skor dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII_a lebih besar dari pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

b. Uji Normalitas kelas kontrol

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau *Kolmogorow Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh $P_{\text{value}} = 0,00 < \alpha 0,05$ memberikan kesimpulan bahwa distribusinya tidak normal. Dengan demikian rata-rata skor dengan tidak menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VIII_a lebih rendah dari pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen VIII_A memberikan dampak yang positif pada peserta didik dan siswa lebih efektif dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar, sedangkan pada kelas kontrol pada kelas VIII_B memberikan dampak yang negatif yang dimana siswa lebih banyak yang tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Dikaitkan dengan penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Fani Sicelia Dewi (2015) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran yang konvensional. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan model *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damhuri (2018) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan dengan skor 7.47 poin. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah (2014) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya mengalami peningkatan dan skor 24,2%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rika Novita (2017:102) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pemanfaatan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi koloit dikelas Xi SMAN 10 Aceh Barat Daya yang menyatakan bahwa analisis data terhadap hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, ternyata terdapat perbedaan hasil belajar. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada kedua tidak jauh berbeda, sehingga diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 46,72 dan kelas kontrol sebesar 42,81. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan terhadap hasil tes awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas dapat diperoleh dengan harga $F_{hitung}=2,86$, kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada derajat kebebasan dengan pembilang $=n-1=24$ dan dengan penyebut $=n-1=26$, pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh $F_{tabel}= 1,94$.

Dengan demikian harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Bila dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitria Ningtias Rahmawati (2011:140) dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas pemanfaatan media audio visual video pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ips menyimpulkan bahwa aktivitas siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual video pembelajaran pada materi proses perkembangan kolonialisme dan imperialism barat, motivasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II yakni sebesar 76,26% hal ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan media audio visual video pembelajaran dapat meningkatkan motif pembelajaran siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan skor nilai rata-rata 85%, sedangkan hasil belajar PPKn pada kelas kontrol dengan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan skor nilai rata-rata 62,6.

Disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn efektif digunakan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis berharap dari penelitian ini akan mampu memiliki wawasan mengenai model-model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Kepada guru PPKn agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. (2014). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ahmadi. (2012). *Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa dan Perbedaan Jenis Kelamin*. (skripsi dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends. (2013). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arman. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Kelas VII SMP Negeri 4 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi Unimsuh Makassar.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfaBeta.
- Baharudin. (2008). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group
- Dahar, Ratna Wilis. (1989) .*Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Damhuri. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa kelas V SDN 021 SITORAJO KIRI*.
- Dewi Sicelia Fani. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan UNS.
- Dr. Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Esih, sukaesh. (2013). *Pengertian Defenisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. (online), (<http://esihkeyc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar/html>, diakses senin, 31 November 2018).

- Febriyani, Risqi. 2013. *Keefektifan PBL terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga pada Materi Globlisasi*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018
- Fkip Unismuh Makassar.(2014).*Pedoman Penulisan Skripsi.Makassar* :Panrita Pres Unismuh Makassar.
- Gafar,A.A dan Ridwan,T. (2009). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia,Nomor VII,12.
- Haling,A. dkk.(2006) .*Belajar dan Pembelajaran*.Makassar:Badan Penerbit UNM
- Hamalik Oemar. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:AlfaBeta
- Hidayat.A.(2013). *Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Optik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Wahana Pendidikan fisika 1.ISSN :2338-1027.
- Huda.(2016).*Cooperative Learning Metode,Teknik,Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2010:241). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ismail. (2002). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Magdalena Rita. (2015). *Penerepan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. (ISSN:2528-5742). Vol 13(1) 2016: 299-306.
- Nafiah Nurun Yuyun. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokal,Vol 4,Nomor 1,Februari 2014
- Nur,Muhammad.2011.*Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*.Surabaya: Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo, Bambang dan M.Jannah, Lina. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra,Dkk. 2012.*Menigkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sisa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal,Universitas Negeri Padang.

- Putra. (2013). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rahmayanti Esti. Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA
- Rusman. (2010). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sadirman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfaBeta
- Sanjaya Wina. (2010). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2003. *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (PDF Online). Perpustakaan UPI. Bandung. Diakses 25 November 2018
- STKIP-PI Makassar. (2017). *Strategi Pembelajaran Modul*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukptiyah Sri. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro*. Scholaria, Vol.5, No 1, Januari 2015:114-121
- Suparman. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. Jurnal BioeduKASI. Vol 3 No (2). ISSN:2301-4678.
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenadamedia.
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN

A

1. RPP
2. DAFTAR HADIR SISWA
3. DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN
4. KEGIATAN PRAKTEK



LAMPIRAN A.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Sambi Rampas
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum di Indonesia
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- **KI 2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI 3 :** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI 4 :** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik	• Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik

Indonesia

2.3 Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional

3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia

4.3 Mendemonstrasikan pola pengembangan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia

Indonesia

- Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional

- Mendeskripsikan makna peraturan perundangan nasional
- Mendeskripsikan tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional

- Menunjukkan keterampilan mengamati tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Menunjukkan keterampilan menanya tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Menyusun laporan hasil telaah tentang tata urutan peraturan perundangundangan nasional
- Menyajikan laporan hasil telaah tentang tata urutan peraturan perundangundangan nasional

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
- Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Mendeskripsikan makna peraturan perundangan nasional
- Mendeskripsikan tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional

- Menunjukkan keterampilan mengamati tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Menunjukkan keterampilan menanya tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Menyusun laporan hasil telaah tentang tata urutan peraturan perundangundangan nasional
- Menyajikan laporan hasil telaah tentang tata urutan peraturan perundangundangan nasional

D. Materi Pembelajaran

Tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum Nasional di Indonesia

- Makna tata urutan peraturan
- Proses pembentukan peraturan perundang-undangan
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku PPKnSiswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">● Lembar kerja materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional● Pemberian contoh-contoh materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</p> <p>→ Menulis</p>

	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang sedang dipelajari.</p>

	<p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p>

	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Makna Peraturan Perundang-undangan Nasional kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

**Lampiran A.2 DAFTAR HADIR KELAS EKSPERIMEN VIII_A SMP
 NEGERI 2 SAMBI RAMPAS POTA KABUPATEN
 MANGGARAI TIMUR**

Sekolah : SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas / Semester : VIII/Ganjil

11.	Kamuria	√	√	√	√	√	√	-	-	-
12.	Karlina Bormius	√	√	√	√	√	√	-	-	-
13.	Marta Guida Ernida	√	√	√	√	√	√	-	-	-
14.	Margareta Nela Sianda	√	√	√	√	√	√	-	-	-
15.	Mariama Ulfa	√	√	√	√	√	√	-	-	-
16.	Husni Mubaraq	√	√	√	√	√	√	-	-	-
17.	Mohammad Ridwan	√	√	√	√	√	√	-	-	-
18.	Ogi Saiful	√	√	√	√	√	√	-	-	-
19.	Rizal Albakri	√	√	√	√	√	√	-	-	-
20.	Siti Hadija	√	√	√	√	√	√	-	-	-
21.	Diki Laoda Oktaviandi	√	√	√	√	√	√	-	-	-

Ket : a=alpa i =izin s =sakit

**DAFTAR HADIR KELAS KONTROL VIII_B SMP NEGERI 2 SAMBI
RAMPAS POTA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Sekolah :SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas / Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Nama Siswa	Pertemuan ke-						Σ
		1	2	3	4	5	6	
		01	03	08	10	14	17	
		April	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	
1.	Abd Rahim	√	√	√	√	√	√	
2.	Aginm	√	√	A	√	A	√	
3.	Alqirani	√	√	√	√	√	√	
4.	Darmi	a	a	A	√	√	S	
5.	Haykal	a	√	√	√	√	√	
6.	Karma B	√	√	√	√	√	√	
7.	Nurhikma	√	√	√	√	√	√	
8.	Rahmadhani	√	√	√	√	√	√	
9.	Ruskia	√	√	√	√	√	√	
10.	Salman Alanshar	√	√	√	√	√	√	
11.	Selpi	√	√	√	√	√	√	

12.	Suharni	√	√	√	√	√	√	-	-	-
13.	Wardahani	√	√	√	√	√	√	-	-	-
14.	Muhammad Ilham	√	√	√	√	√	√	-	-	-
15.	Heny Sulastri	√	√	√	√	√	√	-	-	-
16.	Samsul	√	√	√	√	√	√	-	-	-
17.	Zainal Basri	√	√	√	√	√	√	-	-	-
18.	Frendikus	√	√	√	√	√	√	-	-	-
19.	Pangkra Kobus	√	√	√	√	√	√	-	-	-
20.	Siti Hadija	√	√	√	√	√	√	-	-	-
21.	Stanislaus Naga	a	a	√	A	√	√	3	-	-

Ket : a=alpa i =izin s =sakit

Lampiran A.3 **DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS**

KONTROL

1. Daftar Nilai Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI
1.	Abdul Muhyi	85
2.	Aidin	85
3.	Anastasia Lendrik	85
4.	Angelinus Ngambut	95
5.	Alqianus Triputraana	90
6.	Karlos hasea	90
7.	Silviana Narti Milo	90
8.	Febiani Elsi Sukita	95
9.	Felsianus Cristian Joi	90
10.	Julkifli	80
11.	Kamuria	75
12.	Karlina Bormius	95
13.	Marta Guida Ernida	80
14.	Margareta Nela Sianda	80
15.	Mariama Ulfa	80

16.	Husni Mubaraq	80
17.	Mohammad Ridwan	80
18.	Ogi Saiful	80
19.	Rizal Albakri	80
20.	Siti Hadija	85
21.	Diki Laoda Oktaviandi	85

2. Daftar Nilai Kelas kontrol

NO	NAMA	NILAI
21.	Abd Rahim	75
22.	Aginm	75
23.	Alqirani	70
24.	Darmi	60
25.	Haykal	65
26.	Karma B	65
27.	Nurhikma	60
28.	Rahmadhani	60
29.	Ruskia	60
30.	Salman Alanshar	60
31.	Selpi	60
32.	Suharni	60

33.	Wardahani	60
34.	Muhammad Ilham	60
35.	Heny Sulastri	60
36.	Samsul	60
37.	Zainal Basri	60
38.	Frendikus	60
39.	Pangkra Kobus	60
40.	Siti Hadija	60
21.	Stanislaus Naga	65

Lampiran A.4 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN (VIII_A) DAN KELAS KONTROL (VIII_B) SMP NEGERI 2 SAMBI RAMPAS POTA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Hari/tgl	Materi	Waktu	Kelas	Buku sumber	Ket
Selasa, 3 0 april 2019	Perkenalan	07.4 5- 09.3 0	VIII _A	-	Terlaksana a

Rabu,01 Mei 2019	Makna tata urutan peraturan	08.4 5- 10.4 5	VIII _B	Buku PPKn kelas VIII,Kemendikbud,T ahun 2016	Terlaksan a
------------------------	-----------------------------------	-------------------------	-------------------	--	----------------



Jumad, 03 Mei 2019	Makna tata urutan peraturan	10.4 5- 12.0 0	VIII _B	Buku PPKn kelas VIII,Kemendikbud,T ahun 2016	Terlaksan a
--------------------------	-----------------------------------	-------------------------	-------------------	--	----------------

Sabtu, 04 Mei	Makna tata urutan	08.4 5- 10.4	VIII _A	Buku PPKn kelas VIII,Kemendikbud,T	Terlaksan a
------------------	----------------------	--------------------	-------------------	---------------------------------------	----------------

2019 peraturan 5 ahun 2016
 (Model PBL)

Selasa,0 Makna tata 07.4 VIII_A Buku PPKn kelas Terlaksan
 7 Mei urutan 5- VIII,Kemendikbud,T a
 2019 peraturan 09.3 ahun 2016
 (Model PBL) 0

Rabu, Proses 08.4 VIII_B Buku PPKn kelas Terlaksan
 08 Mei pembentukan 5- VIII,Kemendikbud,T a
 2019 peraturan 10.4 ahun 2016
 perundang- 5
 undangan

Jumad, Proses 10.4 VIII_B Buku PPKn kelas Terlaksan
 10 Mei pembentukan 5- VIII,Kemendikbud,T a
 2019 peraturan 12.0 ahun 2016
 perundang- 0
 undangan



Sabtu, 11 Mei 2019	Proses pembentukan peraturan perundang-undangan	08.45-10.45	VIII _A	Buku PPKn kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016	Terlaksana
Jumad, 14 Mei 2019	Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan	10.45-12.00	VIII _B	Buku PPKn kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016	Terlaksana
Sabtu, 15 Mei 2019	Proses pembentukan peraturan perundang-undangan	08.45-10.45	VIII _A	Buku PPKn kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016	Terlaksana



Jumad, 17 Mei 2019	Ketaatan terhadap peraturan perundang- undangan	10.45- 12.00	VIII _B	Buku PPKn kelas VIII, Kemendikbud, Tah un 2016	Terlaksan a
--------------------------	---	-----------------	-------------------	--	----------------

Sabtu, 18 Mei 2019	Ketaatan terhadap peraturan perundang- undangan	08.44- 10.45	VIII _A	Buku PPKn kelas VIII, Kemendikbud, Tah un 2016	Terlaksan a
--------------------------	---	-----------------	-------------------	--	----------------



Buku PPKn kelas
VIII, Kemendikbud, Tah
un 2016

Logo, Juni 2019

Guru Pembimbing

Peneliti

Abdul Rajap, S.Pd

**Mirnawati
Nim. 105430011015**

LAMPIRAN

B

1. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
2. ANALISIS AKTIVITAS SISWA
3. ANGKET RESPON SISWA

Lampiran B.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa (Model pembelajaran Problem Based Learning)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sambu Rampas

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas /Semester : VIII_A/ Ganjil

Hari /Tanggal :

Pertemuan Ke :

NO	AKTIVITAS SISWA	KETERANGAN
1.	Memperhatikan penjelasan guru	

2.	Mencari data-data/ informasi dari internet	
3.	Mengajukan pertanyaan	
4.	Mengerjakan tugas/LKS	
5.	Memecahkan masalah yang didapat	
6.	Memperhatikan penjelasan guru	
7.	Merangkum materi pelajaran	

**Lampiran B.2 Hasil analisis aktivitas siswa pada kelas eksperimen
SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					Rata-rata	Persen Tase
		I	II	III	IV	V		
Aktivitas Positif								
1.	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	34	32	31	34	E	32,75	131%
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran	34	32	30	33		32,25	129%
3.	Siswa yang membuat ringkasan dan membuat pertanyaan	34	32	31	34		32,75	131%
4.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	29	29	28	29		28,75	115%
5.	Siswa atau "siswa guru" menjelaskan materi pelajaran didepan kelas	14	14	13	13		13,50	54%
6.	Siswa yang menanggapi						E	

	penjelasan “siswa guru”	19	18	17	17		17,75	71%
7.	Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pembelajaran	34	32	31	34	R I M E N	32,50	131%



Jumlah								762%
Rata-rata Persentase (%)								108.85%
Aktivitas Negatif								
8.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain,dll).	4	5	5	3		4,25	17%
Jumlah								17%
Rata-rata Persentase (%)								17%

Lampiran B.3 Hasil analisis aktivitas siswa pada kelas Kontrol

SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					Rata-rata	Persen Tase
		I	II	III	IV	V		
Aktivitas Positif								
1.	Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran	15	10	11	9	K O N	11,25	45%
2.	Siswa yang memperhatikan materi pelajaran	34	10	10	13		16,75	67%
3.	Siswa yang membuat ringkasan dan membuat pertanyaan	15	15	15	12		14,25	57%
4.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	5	5	5	5		5	20%
5.	Siswa atau "siswa guru" menjelaskan materi	7	5	7	7		6,5	26%

	pelajaran didepan kelas							
6.	Siswa yang menanggapi penjelasan “siswa guru”	10	15	10	10	T	45	11,25
7.	Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pembelajaran	15	15	15	15	R	15	60%
						O		
						L		
Jumlah								226,25%

Rata –rata persentase %						32,3	
Aktivitas Negatif							
8.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain,dll).	20	16	15	7	14,5	58%
Jumlah						14,5	58%
Rata-rata Persentase (%)						14,5	

LAMPIRAN C

1. KISI- KISI SOAL TES HASIL BELAJAR
2. JAWABAN KISI-KISI TES HASIL BELAJAR
 - a. Hasil belajar
 - b) HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL
 - a. Hasil belajar

LAMPIRAN C.1 KISI –KISI TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas /Semester : VIII_A/ Ganjil

Jumlah Soal : 5

Bentuk Soal : Essay

1. Apa yang dimaksud dengan peraturan perundang-undangan itu?
2. Jelaskan perbedaan Undang-Undang dengan Perpu?
3. Sebutkan contoh orang menaati peraturan dalam lingkungan sekolah!
4. Mengapa orang melanggar peraturan diberi sanksi?
5. Jelaskan suatu negara dikatakan sebagai negara demokrasi!

LAMPIRAN C.2 KUNCI JAWABAN KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

NO	JAWABAN	BOBOT
1.	Peraturan perundang-undangan diindonesiayang ditetapkan oleh presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya.	10
2.	Perbedaan peraturan undang-undang dengan perpu diantaranya adalah pembentukan undang-undang harus melalui kesepakatan bersama antara presiden dengan DPR, sedangkan perpu lembaga pembentukan adalah presiden.	10
3	a. Tidak terlambat b. Memakai seragam yang lengkap, mematuhi peraturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak melawan guru, menghormati guru.	10
4	Orang yang melanggar peraturan diberi sanksi karena agar orang tersebut jera dan tidak mengulangi lagi kesalahan	10

	yang sama.	
5	Negara dikatakan demokrasi karena negara menganut sistem pemerintahan dipilih oleh rakyat.	10

Lampiran hasil belajar

Hasil analisis statistik inferensial siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.0000	62.6190
	Std. Deviation	5.91608	4.90384
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.418
	Positive	.230	.418
	Negative	-.151	-.297
Test Statistic		.230	.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil data SPSS 22

2. Uji T

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	21	85.0000	5.91608	1.29099
Kontrol	21	62.6190	4.90384	1.07011

One-Sample Test

Test Value = 0						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Eksperimen	65.841	20	.000	85.00000	82.3070	87.6930
Kontrol	58.517	20	.000	62.61905	60.3868	64.8512

Hasil data SPSS 22

3. Uji Hipotesis

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Eksperimen is normal with mean 85.000 and standard deviation 5.92.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.005 ¹	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Kontrol is normal with mean 62.619 and standard deviation 4.90.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹ Lilliefors Corrected



OBSERVASI





KELAS EKSPERIMEN







LINGKUNGAN SEKOLAH











RIWAYAT HIDUP

MIRNAWATI, lahir di Logo, pada tanggal 31 Desember 1996. Anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Ibrahim Daik dan Fatima. Penulis tamat sekolah di SDI logo pada tahun 2009 Pada tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAS Pota selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2015 pada tahun 2015 penulis berhasil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur penerimaan mahasiswa baru, dan berhasil diterima di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas Ridho Allah SWT. Dan do,a restu kedua orang tua, keluarga dan sahabat, sehingga penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Sambu Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur”